

BAB V PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis laboratorium terhadap rumput laut kering *Kappaphycus striatum* di Desa Tablolong, parameter sensori dan kadar air dinyatakan telah memenuhi standar nasional (SNI 2690:2015). Seluruh sampel memenuhi standar SNI dimana mendapatkan skor sensori di atas ambang batas minimal (≥ 7) dan memiliki rata-rata kadar air yang aman di bawah batas kritis maksimal 30,0%, yaitu sebesar 25,02% untuk kelompok P1 dan 18,70% untuk kelompok P2. Selain itu, rata-rata akumulasi kadar garam (NaCl) alami pada komoditas terdata sebesar 23,06%, di mana parameter ini dikontrol secara tidak langsung melalui pemenuhan kadar air dan kadar abu total. Sebaliknya, produk rumput laut kering ini dinyatakan belum memenuhi standar mutu komersial industri pada parameter tingkat kemurnian / *impurities* dan cemaran fisik. Nilai rata-rata *Clean Anhydrous Weed* (CAW) untuk kelompok P1 (39,28%) dan kelompok P2 (45,99%) masih berada di bawah batas minimum industri yaitu 50,0%. Rendahnya nilai kemurnian tersebut dipicu oleh tingginya kontaminasi cemaran fisik (*impurities*) kasar sisa pascapanen dengan nilai rata-rata total mencapai 4,71%, yang berarti telah melewati ambang batas toleransi maksimal SNI yaitu sebesar 3,0%.

5.2 Saran

1. Bagi Petani Rumput Laut: Diharapkan untuk mengoptimalkan metode penanganan pascapanen dengan metode para-para gantung (para-para netting system) guna meminimalkan kontaminasi *impurities* kasar (pasir/karang) serta meningkatkan nilai CAW hingga mencapai standar

industri.

2. Bagi Pemerintah/Instansi Terkait: Perlu adanya program pendampingan teknis dan penyuluhan secara intensif kepada kelompok tani di Desa Tablolong mengenai standardisasi pengeringan rumput laut.
3. Bagi Penelitian Selanjutnya: Diperlukan penelitian lanjutan untuk menguji korelasi profil mutu fisikokimia ini terhadap rendemen ekstraksi murni dan kekuatan gel (*gel strength*) dari senyawa kappa-karaginan yang dihasilkan.